

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia tumbuh dan berkembang dari bayi yang tak-berdaya dan dalam segala kebutuhannya bergantung pada orang lain menjadi manusia yang dapat menyesuaikan diri dengan berbagai corak ragam masyarakat, dari yang sederhana sampai yang modern dan kompleks. Dalam hidupnya dari bayi hingga dewasa, ia mengalami banyak perubahan. Di antaranya ada yang disebabkan oleh pertumbuhan. Menjadi besar misalnya yang ditentukan oleh faktor pembawaannya.

Pertumbuhan ini tak seberapa dapat dipengaruhi. Namun manusia banyak berubah berkat belajar sebagai akibat dari pengaruh lingkungannya. Termasuk dalam lingkungan adalah kondisi-kondisi belajar. Kondisi-kondisi belajar dapat diubah dan diatur untuk mengembangkan bentuk kelakuan tertentu pada seseorang, atau mempertinggi kelakuan atau mengubahnya.

Abu Hamid al-Ghazali menyatakan bahwa anak-anak itu adalah amanat Allah yang dipercayakan kepada ibu dan bapaknya. Hatinya yang masih suci dan murni, bagai permata yang amat berharga, sederhana dan bersih dari ukiran dan gambaran apapun. Ia dapat menerima setiap ukiran yang digoreskan padanya, dan ia akan condong

ke arah mana ia akan kita condongkan.<sup>1</sup> Pernyataan tersebut sesuai dengan hadits Nabi Muhammad saw. berikut ini<sup>2</sup> :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

"Tidaklah anak yang dilahirkan itu, kecuali telah membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nashrani dan Majusi."

Jadi, apabila seorang anak kita biasakan dan kita ajari dengan sifat-sifat yang baik, maka ia akan tumbuh dengan sifat-sifat yang baik itu. Ia akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Ibu dan bapaknya, guru dan pendidiknya akan turut pula berbahagia bersamanya. Akan tetapi apabila ia kita biasakan dengan sifat-sifat yang buruk dan kita biarkan saja, maka ia akan binasa. Dan apabila hal ini terjadi, maka semua tanggung jawab berada di pundak para pengasuh dan walinya.

<sup>1</sup>H.B. Hamdani Ali, Filsafat Pendidikan (Yogyakarta: Kota Kembang, 1993), 108.

<sup>2</sup>Muhammad Fuad Abdul Baqy, Sahih Muslim, vol. 4 (Beirut: Daru al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992), 2047.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh seorang anak, bahkan Driyakarya menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu upaya untuk memanusiakan manusia muda.<sup>3</sup>

Sebelum munculnya sekolah dalam wujud seperti sekarang ini, anak mempelajari segala sesuatu dari kedua orang tua dan masyarakatnya dengan metode tidak menentu dan tidak terarah. Setelah melampaui masa perkembangan yang lama dan melalui berbagai upaya, maka terwujudlah sekolah sebagai sarana pendidikan dan pengajaran. Tentulah bijaksana jika kita mengetahui proses belajar mengajar pendidikan agama di sekolah, karena sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan Islam.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar di sekolah, Nana Sudjana menetapkan dua kriteria keberhasilan, yaitu kriteria yang dilihat dari sudut proses pengajaran itu sendiri, dan kriteria yang dilihat dari sudut hasil belajar yang telah dicapai.<sup>4</sup>

Proses belajar mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan pengajaran. Pengajaran berintikan pada interaksi antara guru dengan siswa dalam proses be-

---

<sup>3</sup> Fuad Ihsan, Dasar-Dasar Kependidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 4.

<sup>4</sup> Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru, 1991), 35.

lajar mengajar. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sedang mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru.

Keterpaduan antara proses belajar siswa dengan proses mengajar guru tidak datang begitu saja, dan tidak dapat tumbuh tanpa pengaturan dan perencanaan yang seksama. Pengaturan diperlukan dalam menentukan komponen dan variabel yang harus ada dalam proses pengajaran tersebut. Perencanaan dimaksudkan untuk merumuskan dan menetapkan interaksi sejumlah komponen dan variabel sehingga memungkinkan terselenggaranya pengajaran yang efektif. Adapun komponen utama dalam proses belajar mengajar antara lain meliputi tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian.<sup>5</sup>

Sudjana mengemukakan bahwa dua faktor utama yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar adalah faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa terutama adalah kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan faktor dari luar dirinya yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Kualitas pengajaran sendi-

---

<sup>5</sup>Ibid., 30.

ri dipengaruhi oleh kompetensi guru, karakteristik kelas dan karakteristik sekolah.<sup>6</sup>

Dua faktor utama di atas, bisa menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar, sebagaimana pernyataan Dewa Ketut Sukardi berikut ini:

Bila diteliti secara seksama, hambatan-hambatan dalam kegiatan belajar itu dapat digolongkan menjadi dua faktor, yaitu :

1. Faktor Endogen, ialah faktor yang datang dari diri anak itu sendiri. Hal ini dapat bersifat:
  - a. biologis, ialah hambatan yang bersifat kejasmanian.
  - b. psikologis, ialah hambatan yang bersifat kejasmanian (yang benar adalah kerohanian).
2. Faktor Exogen, ialah hambatan yang dapat timbul dari luar diri anak. Faktor ini meliputi:
  - a. Faktor lingkungan keluarga,
  - b. Faktor lingkungan sekolah, dan
  - c. Faktor lingkungan masyarakat.<sup>7</sup>

Menyadari akan pentingnya pendidikan agama dalam membina perilaku siswa, maka penulis ingin mengetahui bagaimanakah pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 1 Krian ? faktor-faktor apa sajakah yang menghambat kelancaran proses belajar mengajar PAI dan bagaimanakah cara guru-guru agama di lembaga sekolah tersebut dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada ?

---

<sup>6</sup>Ibid., 43.

<sup>7</sup>Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah (Surabaya: Usaha Nasional, t.t), 49.

Penulis memilih SMU Negeri 1 Krian sebagai obyek dalam penelitiannya, karena ia pernah tinggal dan menjalani latihan mengajar di lembaga tersebut selama dua bulan ketika melaksanakan tugas praktek pengalaman lapangan, mulai tanggal 2 Nopember hingga 31 Desember 1998.

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah proses berlangsungnya belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 1 Krian ?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat kelancaran proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 1 Krian ?
3. Bagaimanakah cara guru agama di SMU Negeri 1 Krian dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

#### C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses berlangsungnya belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 1 Krian.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat kelancaran proses belajar mengajar PAI di SMU Negeri 1 Krian.
3. Untuk mengetahui cara guru agama SMU Negeri 1 Krian dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Bagi para pengelola atau pelaksana pendidikan khususnya para pendidik, semoga skripsi ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah.

#### D. Penegasan Istilah Judul

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang judul skripsi ini yakni "Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di SMU Negeri 1 Krian", maka penulis akan menegaskan istilah-istilah yang ada pada judul tersebut.

- (1). Proses belajar mengajar adalah suatu interaksi antara siswa dengan guru dalam rangka mencapai tujuannya.<sup>8</sup> pernyataan senada dikemukakan oleh Suryosubroto yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>9</sup>
- (2). Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui ke-

---

<sup>8</sup>Abin Syamsuddin Makmun, Psikologi Pendidikan (Perangkat Sistem Pengajaran Modul) (Bandung: Rosdakarya, 1996), 109.

<sup>9</sup>Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar Di Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 36.

giatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>10</sup>

- (3). SMU Negeri 1 Krian adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang dikelola oleh pemerintah yang berlokasi di Jalan Gubernur Soenandar Prijo Soedarmo No. 5 Krian, Sidoarjo.

Jadi penjabaran dari judul tersebut adalah suatu interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran yang dilakukan secara sadar guna menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional dan interaksi tersebut berlangsung di lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang dikelola oleh pemerintah dan berlokasi di Jalan Gubernur Soenandar Prijo Soedarmo No. 5 Krian, Sidoarjo.

---

<sup>10</sup>GBPP, PAI, 1994.



## E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.<sup>11</sup> Adapun cara atau teknik pengumpulan data bisa berupa angket, wawancara, observasi, tes dan dokumentasi.

Sebelum penulis mengemukakan teknik-teknik apa saja yang akan ia gunakan dalam mengumpulkan data penelitiannya, terlebih dahulu ia akan mengemukakan tentang jenis penelitian, jenis data dan sumber datanya.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian dapat digolongkan dari berbagai sudut pandang. Apabila dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian penulis ini dapat digolongkan dalam jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>12</sup> Sedangkan Margono mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang a-

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek), (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 150.

<sup>12</sup> Syaifuddin Azwar, Metode Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 6.

tau perilaku yang dapat diamati.<sup>13</sup>

Adapun apabila dilihat dari kedalaman analisisnya, penelitian ini dapat digolongkan dalam jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan.<sup>14</sup>

## 2. Jenis Data

Dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian Pendidikan", Margono menjelaskan bahwa data-data penelitian kualitatif dapat berupa data deskriptif, dokumen-dokumen pribadi, catatan-catatan lapangan, hasil-hasil foto, kata-kata yang dimiliki masyarakat setempat, catatan-catatan resmi dan hasil-hasil lainnya.<sup>15</sup>

Adapun data kualitatif penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sejarah berdirinya SMU Negeri 1 Krian dan perkembangannya,
- b. letak geografis SMU Negeri 1 Krian,
- c. struktur organisasi,
- d. keadaan guru, karyawan dan siswa,

---

<sup>13</sup> Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 36.

<sup>14</sup> Azwar, Metode, 6.

<sup>15</sup> Margono, Metodologi, 46-47.

- e. keadaan sarana dan prasarana,
- f. proses belajar mengajar PAI,
- g. Faktor-faktor yang menghambat kelancaran proses belajar mengajar,
- h. cara-cara yang digunakan oleh guru agama dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada.

### 3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Suharsimi Arikunto mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga dengan huruf depan P, singkata dari bahasa Inggris, yaitu :

- (1). P = person, sumber data berupa orang,
- (2). P = place, sumber data berupa tempat,
- (3). P = paper, sumber data berupa simbol.<sup>16</sup>

Berikut ini cara penulis menggali data yang disesuaikan dengan sumber datanya :

- (1). Untuk sumber data berupa orang, teknik pengumpulan datanya melalui wawancara.
- (2). Untuk sumber data berupa tempat, teknik pengumpulan datanya melalui observasi.
- (3). Untuk sumber data berupa paper, teknik pengumpulan datanya melalui dokumentasi.

---

<sup>16</sup>Arikunto, Prosedur, 114.

#### 4. Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data

##### a. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka menggali dan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut :

##### 1). Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Cara ini sering disebut dengan "canvassing method" yaitu metode pengumpulan data di mana pihak pengumpul data aktif mendatangi responden untuk memperoleh keterangan-keterangan yang diperlukan.<sup>17</sup>

Adapun kelebihan teknik ini antara lain :

- (1). dengan wawancara kita dapat memperoleh keterangan yang sedalam-dalamnya tentang suatu masalah,
- (2). dengan wawancara peneliti dapat dengan cepat memperoleh informasi yang diinginkannya,
- (3). wawancara memungkinkan fleksibilitas dalam cara-cara bertanya. Bila jawaban tidak memuaskan, ti-

---

<sup>17</sup>J. Supranto, Metode Riset (Jakarta: LPFE Universitas Indonesia, 1997), 62.

dak tepat atau tidak lengkap, pewawancara dapat mengajukan pertanyaan lain atau merumuskannya dengan kata-kata lain,

- (4). informasi yang diperoleh melalui wawancara akan lebih dipercayai kebenarannya, karena apabila ada salah tafsiran bisa langsung dapat diperbaiki sewaktu wawancara dilakukan.<sup>18</sup>

Teknik ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data-data tentang sejarah dan perkembangan SMU Negeri 1 Krian, proses belajar mengajar PAI, faktor-faktor yang menghambat kelancaran proses belajar mengajar sekaligus cara mengatasinya serta data-data lain yang belum jelas yang diperoleh melalui teknik lain.

## 2). Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan jalan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>19</sup> Dengan teknik ini akan diketahui kebenaran pandangan teoritis tentang masalah yang diselidiki dalam hubungannya dengan dunia nyata.

---

<sup>18</sup>S. Nasution, Metode Research: Penelitian Ilmiah (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 125.

<sup>19</sup>Margono, Metodologi, 158.

Kelebihan dari teknik observasi adalah kita akan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang suatu permasalahan ataupun petunjuk-petunjuk pemecahannya.<sup>20</sup>

Dengan teknik ini peneliti mengamati berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas dan melakukan pengamatan terhadap sarana dan prasarana yang ada.

### 3). Teknik Dokumenter

Dokumenter adalah teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>21</sup>

Teknik ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data-data tentang sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan dan siswa, struktur organisasi dan data-data lain yang berupa paper.

### b. Analisis Data

Prof. DR. H. Noeng Muhadjir menjelaskan bahwa analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan ba-

---

<sup>20</sup>Nasution, Metode, 106.

<sup>21</sup>Margono, Metodologi, 181.

gi orang lain.<sup>22</sup>

Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>23</sup>

Reduksi data adalah pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat di tarik dan diverifikasi.

Penyajian data adalah pengumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penarikan kesimpulan dari penelitiannya ini penulis menggunakan cara berfikir induktif, cara berfikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum. Dengan kata lain berfikir induktif adalah penarikan kesimpulan yang dimulai dengan menyatakan pernyataan-pernyataan yang mempunyai

---

<sup>22</sup> Noeng Muhadjir, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.

<sup>23</sup> Mathew B. Miles & A. Michael Huberman, t.t. ter. Tjetjep Rohendi Rohidi, Analisis Data Kualitatif (Jakarta; Universitas Indonesia Pers, 1992), 16.

ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pernyataan yang bersifat umum.<sup>24</sup>

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari skripsi ini adalah sebagai berikut: Bab 1 tentang pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah judul, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab 2 membahas tentang landasan teori. Pada bab ini dibahas tentang pandangan berbagai teori terhadap peristiwa belajar dan mengajar, komponen-komponen dalam proses belajar mengajar dan hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun laporan hasil penelitian dibahas dalam Bab 3. Sedangkan Bab 4 yang merupakan Bab Penutup, memuat uraian singkat yang merupakan kesimpulan dari skripsi ini juga memuat saran-saran penulis.

---

<sup>24</sup>Mardalis, Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 21.